

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata konstruksi ini dalam kenyataannya adalah konsep yang agak sulit untuk dimengerti dan disepakati kata konstruksi mempunyai beraneka ragam interpretasi, tidak bisa didefinisikan secara tunggal, dan sangat tergantung pada konteksnya. Beberapa cara konstruksi dapat didefinisikan berdasarkan proses, bangunan, kegiatan, bahasa, dan perencanaan. Berdasarkan uraian diatas definisi konstruksi dalam konteks hubungannya dengan penelitian ini memiliki arti suatu bentuk, tata cara atau secara lebih luas Pola hubungan dalam suatu sistem membentuk proses kerja pembuatan laporan keuangan. Konstruksi penelitian ini bertujuan membuat laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Saat ini ada dua jenis organisasi yang bisa meningkatkan ekonomi di Indonesia, yaitu organisasi untung dan organisasi tidak untung/nirlaba. Menurut Dewi & Sari (2018), organisasi non-bisnis, yang juga dikenal sebagai organisasi nirlaba, adalah organisasi yang berdiri untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Organisasi bertujuan memberikan layanan maksimal kepada masyarakat tanpa tujuan komersil. Namun, diperlukan transparansi dalam pengelolaan keuangan organisasi tersebut.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, organisasi nirlaba tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan (Not for Profit Organization), melainkan untuk penyediaan layanan publik. Namun hal ini tidak sepenuhnya bahwa organisasi nirlaba tidak memperoleh keuntungan,

jika memperoleh keuntungan pun akan disalurkan kembali untuk operasional organisasi tersebut (Sulistiyoningsih & Riharjo, 2013)

Sementara itu, menurut PSAK No. 45, “organisasi nirlaba adalah organisasi yang menerima uang melalui sumbangan anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apa pun dari organisasi tersebut”. Organisasi nirlaba sendiri juga tersebar di seluruh Indonesia. Menurut Wahyuningsih dan Afandy (2018), organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah umum, badan amal publik, rumah sakit dan klinik umum, organisasi politik, dukungan legislatif masyarakat, layanan relawan, serikat pekerja, asosiasi profesi, lembaga penelitian, museum. dan beberapa pejabat pemerintah. Oleh karena itu, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi nirlaba adalah organisasi nirlaba dan menerima dana melalui sumbangan dari anggota dan kontributor lainnya, dengan demikian tidak mengharapkan imbalan apa pun dari organisasi tersebut.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting untuk membentuk generasi muda yang berkualitas. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah cara pemerintah mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Program ini dibuat agar bisa membantu sekolah dalam keuangan untuk operasional dan kebutuhan lainnya, sehingga mutu pendidikan di sekolah bisa meningkat.

SMK Ahmad Yani Sukorame harus menggunakan dana program BOS dengan transparan, akuntabel, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Manajemen dana BOS meliputi perencanaan, penggunaan dana, serta penyusunan laporan keuangan yang terstruktur dan sistematis.

Laporan keuangan Dana BOS di SMK Ahmad Yani Sukorame digunakan untuk mengevaluasi penggunaan dana dan membuktikan tanggung jawab dalam pengelolaan dana yang diterima. Meskipun begitu, dalam kenyataannya, masih ada beberapa masalah yang dihadapi dalam pembuatan laporan keuangan, seperti kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi, sumber daya manusia yang terbatas, dan interpretasi yang berbeda terhadap aturan yang ada.

Oleh karena itu, penting untuk menyusun sebuah sistem atau konstruksi yang efektif dan efisien dalam proses penyusunan laporan keuangan Dana BOS, guna memastikan bahwa laporan yang dihasilkan sesuai dengan prinsip akuntansi, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Konstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Dana BOS di SMK Ahmad Yani Sukorame Lamongan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konstruksi penyusunan laporan keuangan Dana BOS di SMK Ahmad Yani Sukorame Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konstruksi penyusunan laporan keuangan dana BOS di SMK Ahmad Yani Sukorame Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terkait Penyusunan laporan keuangan dana BOS di SMK Ahmad Yani Sukorame Lamongan. Adapun beberapa manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang akuntansi pendidikan, khususnya terkait dengan penyusunan laporan keuangan Dana BOS di tingkat sekolah menengah kejuruan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi SMK Ahmad Yani Sukorame dalam menyusun laporan keuangan Dana BOS yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam menyusun laporan keuangan Dana BOS secara efektif dan efisien.